

II. KAJIAN PUSTAKA

1. Teori Belajar dan Pembelajaran

Istilah belajar dan pembelajaran yang kita jumpai dalam kepustakaan asing adalah *learning* dan *instruktion*. Istilah *learning* mengandung pengertian proses perubahan yang relatif tetap dalam perilaku individu sebagai hasil dari pengalaman (Fortuna, 1981: 147). Istilah *instruktion* mengandung pengertian proses yang terpusat pada tujuan yang dalam banyak hal dapat direncanakan sebelumnya. Proses belajar yang terjadi adalah proses pembelajaran, yakni proses membuat orang lain aktif melakukan proses belajar sesuai dengan rancangan (Romiszooowki, 1981 : 4).

Pembelajaran merupakan sarana untuk memungkinkan terjadinya proses belajar dalam arti perubahan perilaku individu melalui proses belajar-mengajar. Namun harus diberi catatan bahwa tidak semua proses belajar-mengajar terjadi karena adanya proses pembelajaran atau kegiatan belajar-mengajar, seperti belajar dari pengalaman sendiri (Udin Sarifuddin, 1995: 3).

Belajar dapat pula diartikan sebagai perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antar individu dengan lingkungannya. Dalam pengertian ini terdapat kata perubahan, yang berarti bahwa orang setelah mengalami proses pengetahuannya, keterampilannya, maupun pada aspek sikapnya, misalnya dari tidak bisa menjadi bisa, dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari ragu-ragu menjadi yakin, dari tidak sopan menjadi sopan, dan sebagainya.

Kriteria keberhasilan dalam belajar diantaranya ditandai dengan terjadinya perubahan tingkah laku pada diri individu yang belajar.

Pembelajaran identik dengan proses belajar-mengajar. Proses dalam pengertiannya disini merupakan interaksi semua komponen atau unsur yang terdapat belajar-mengajar, yang satu dengan yang lainnya saling berhubungan dalam ikatan untuk mencapai tujuan komponen atau unsur belajar-mengajar antara lain tujuan instruksional, yang hendak dicapai dalam pembelajaran, metode mengajar, alat peraga pengajaran, dan evaluasi sebagai alat ukur tercapai tidaknya tujuan pembelajaran.

Dalam satu kali proses pembelajaran yang pertama dilakukan adalah merumuskan tujuan pembelajaran khusus (TPK) yang dijabarkan dari indikator setelah itu langkah selanjutnya ialah menentukan materi pelajaran yang sesuai dengan tujuan tersebut. Selanjutnya menentukan metode mengajar yang merupakan wahana penghubung materi pelajaran sehingga dapat diterima dan menjadi milik siswa, kemudian menentukan alat peraga sebagai penunjang tercapainya tujuan pembelajaran. Langkah terakhir yang harus dilakukan adalah menentukan alat evaluasi sebagai pengukur tercapai-tidaknya tujuan yang hasilnya dapat dijadikan sebagai umpan balik bagi guru dalam meningkatkan kualitas mengajar maupun kualitas belajar siswa.

Dari uraian ini jelas bahwa kegiatan belajar-mengajar atau yang disebut juga pembelajaran merupakan suatu sistem yang terdiri dari berbagai komponen yang saling berkaitan satu sama lain, dan merupakan satu kesatuan yang tak terpisahkan. Oleh karena itu, guru juga dituntut memiliki kemampuan mengintegrasikan komponen-komponen tersebut dalam kegiatan belajar-mengajar atau proses pembelajaran. (Udin Sarifudin, 1995:3).

a. Tujuan Belajar dan Prestasi Belajar

Ruslan (dalam sagala 2006) menyatakan walaupun karya wisata banyak unsur non akademiknya, tetapi tujuan pendidikan dapat pula tercapai terutama mengenai wawasan dan pengalaman tentang dunia luar seperti peternakan, atau pertanian.

b. Teori Pembelajaran

Pendekatan konstruktivisme dalam proses pembelajaran didasari oleh kenyataan bahwa setiap individu memiliki kemampuan untuk mengonstruksi kembali pengalaman atau pengetahuan yang telah dimilikinya. Oleh sebab itu dapat dikatakan bahwa pembelajaran konstruktivisme merupakan satu teknik pembelajaran yang melibatkan peserta didik untuk membina sendiri secara aktif pengetahuan dengan menggunakan pengetahuan yang telah ada dalam diri mereka masing-masing. Peserta didik akan mengaitkan materi pembelajaran baru dengan materi pembelajaran lama yang ada. Nik Pa (dalam Maimunah) (2001 : 8) menjelaskan tentang konstruktivisme dalam belajar seperti berikut.

Konstruktivisme adalah tidak lebih daripada satu komitmen terhadap pandangan bahwa manusia membina pengetahuan sendiri. Ini bermakna bahwa sesuatu pengetahuan yang dipunyai oleh seseorang individu adalah hasil dari pada aktiviti yang dilakukan oleh individu tersebut, dan bukan sesuatu sesuai maklumat atau pengajaran yang diterima secara pasif daripada luar. Pengetahuan tidak boleh dipindahkan daripada pemikiran seseorang individu kepada pemikiran individu lain. Sebaliknya, setiap insan membentuk pengetahuan sendiri dengan menggunakan pengalamannya secara terpilih. Pendapat Nik Pa seperti dikutip di

atas menunjukkan bahwa keaktifan siswa menjadi syarat utama dalam pembelajaran konstruktivisme. Peranan guru hanya sebagai fasilitator atau pencipta kondisi belajar yang memungkinkan peserta didik secara aktif mencari sendiri informasi, dan mengontruksikannya menjadi pengetahuan yang baru berdasarkan pengetahuan yang telah dimiliki masing – masing. Pembelajaran kontekstual dengan pendekatan konstruktivisme dipandang sebagai salah satu strategi yang memenuhi prinsip pembelajaran berbasis kompetensi.

2. Metode Pembelajaran

Menurut Saiful Bahri Djamarah metode dalam pembelajaran dibagi menjadi :

- a. Metode Ceramah
- b. Metode Tanya Jawab / Dialogis
- c. Metode Diskusi
- d. Metode Meragakan
- e. Metode Dramatisasi / Demonstrasi
- f. Metode Sosiodrama
- g. Metode Pemberian tugas
- h. Metode Karyawisata
- i. Metode Test
- j. Metode Drill
- k. Metode Infiltrasi
- l. Metode Experimen
- m. Metode Gotongroyong/Kelompok/Beregu
- n. Metode Survey
- o. Metode Wawancara

- p. Metode Problem Solving
- q. Metode Proyek
- r. Metode Dicte

Dari sekian banyaknya metode pengajaran tersebut sangat jarang seorang guru menggunakan dengan baik, karena tidak semua pendidik memahami dan yang menjadi kendala adalah apabila sipendidik tersebut belum mempunyai latar belakang ilmu kependidikan, sehingga sang guru cenderung menyampaikan materi pembelajaran hanya dengan beberapa metode sehingga berdampak siswa jenuh dan malas belajar. Dari sekian banyaknya metode belajar sering ditemui seorang guru hanya menggunakan beberapa saja seperti; metode ceramah, tanya jawab dan metode latihan.

3. Metode Pembelajaran Karya Wisata

a. Pengertian Metode Karya Wisata

Sagala (2006) menyatakan bahwa karya wisata atau studi wisata sebagai metode pembelajaran siswa adalah di bawah bimbingan guru mengunjungi tempat-tempat tertentu dengan maksud untuk mempelajari obyek belajar yang ada di tempat itu.

Albert Bandura (1999) menjelaskan bahwa belajar observasi merupakan sarana dasar untuk memperoleh perilaku baru atau mengubah pola perilaku yang sudah dikuasai.

b. Teknik Persiapan

Langkah-langkah Pelaksanaan Metode Karya Wisata dalam Pembelajaran

1) Kegiatan Persiapan

- a. Merupakan tujuan pembelajaran
- b. Menyiapkan materi pembelajaran yang sesuai silabus yang ada.
- c. Melakukan studi awal ke lokasi sasaran.
- d. Menyiapkan scenario pelaksanaan karya wisata.
- e. Menyiapkan tata tertib pelaksanaan karya wisata.

2) Kegiatan Pelaksanaan Karya Wisata

- a. Kegiatan Pembukaan

Kegiatan pembukaan ini dilaksanakan di sekolah sebelum berangkat ke lokasi karya wisata, atau dapat pula dilaksanakan di lokasi karya wisata sebelum turun ke lapangan.

Kegiatan ini meliputi :

- Mengingatkan kembali pelajaran yang pernah diberikan melalui pertanyaan apersepsi.
- Memotivasi siswa dengan membuat kaitan materi pelajaran yang akan dipelajari dengan peristiwa-peristiwa yang terjadi di masyarakat atau melalui pertanyaan-pertanyaan.
- Mengemukakan tujuan pelajaran yang akan dipelajari dan kegiatan yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan pelajaran tersebut selama karya wisata.
- Mengemukakan tata tertib selama karya wisata.

b. Kegiatan Inti

Kegiatan inti pelajaran ini dilakukan selama karya wisata :

- Melakukan observasi terhadap obyek sasaran belajar, lalu mendiskripsikannya dalam bentuk kalimat (karangan).
- Mewawancarai narasumber dan mencatat informasi yang disampaikan secara lisan.

c. Kegiatan Penutup

Kegiatan mengakhiri karya wisata ini dapat dilakukan ketika masih berada di lokasi wisata atau setelah kembali ke sekolah, kegiatannya meliputi :

- Menyuruh siswa melaporkan hasil karya wisata dan membuat karangan.
- Melakukan evaluasi proses dan hasil karya wisata.
- Melakukan tindak lanjut berupa tugas yang sifatnya memperkaya hasil karya wisata.